

ANALISIS *PERSONAL SPACE* PADA BANGUNAN ANDYRAHMAN ARCHITECT OFFICE

Eufrath Moratua Gultom^{1*}, Samuel Hamonangan Butarbutar¹, Wawan Ariestianto Karuru¹, Yusvika Ratri Harmunisa¹

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294.

*21051010036@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam lingkungan kerja adalah personal space, yaitu ruang yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk merasa nyaman dan produktif. Oleh karena itu, dalam perancangan tempat kerja perlu mempertimbangkan strategi desain yang dapat meningkatkan personal space untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Objek yang menjadi studi kasus pada penelitian ini adalah bangunan Andyrahman Architect Office yang merupakan kantor yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk susunan ruang yang dapat mempengaruhi personal space dalam menunjang kenyamanan dan produktivitas pada bangunan Andyrahman Architect Office. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mengidentifikasi jenis ruang dengan cara memetakan layout ruangan dan mencari pengaruhnya terhadap personal space. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber untuk dianalisis keterkaitan antara susunan ruang dan personal space bangunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa susunan linear menyamping cenderung untuk mengurangi adanya interaksi sementara susunan linear yang saling berhadapan mendorong adanya interaksi yang dapat mempengaruhi ukuran personal space seseorang karena terjadinya *crowding*.

Kata-kunci: kantor; personal space

ANALYSIS OF PERSONAL SPACE IN ANDYRAHMAN ARCHITECT OFFICE BUILDING

ABSTRACT

One of the important aspects of the work environment is personal space, which is the space needed by each individual to feel comfortable and productive. Therefore, in designing a workplace, it is necessary to consider design strategies that can increase personal space to create a comfortable and productive work environment. The object that becomes a case study in this research is the Andyrahman Architect Office building which is an office located in Sidoarjo, East Java. This research aims to explain the form of space arrangement that can affect personal space in supporting comfort and productivity in the Andyrahman Architect Office building. This research will be carried out with a qualitative descriptive method by identifying the type of space by mapping the layout of the room and looking for its influence on personal space. Data collection is done by reviewing various sources to analyze the relationship between the arrangement of space and personal space of the building. The results of this research show that the sideways linear arrangement tends to reduce interaction while the linear arrangement facing each other encourages interaction which can affect the size of a person's personal space due to crowding.

Keywords: office; personal space

PENDAHULUAN

Kantor merupakan sebuah tempat yang padat akan aktivitas dan penuh dinamika, segala kegiatan di kantor dapat mendorong kolaborasi yang intensif antara individu. Setiap individu harus berinteraksi secara aktif, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan memenuhi target kerja. Setiap aktivitas tersebut tidak lepas dengan keberadaan ruang. Pada dasarnya ruang selalu melingkupi kita dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia selalu berada di dalamnya, dan ruang menjadi berarti karena ada manusia di dalamnya. Menurut Immanuel Kant ruang bukanlah sesuatu yang objektif atau nyata, tetapi merupakan sesuatu yang subjektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia (Angkouw and Kapugu, 2012). Oleh karena itu melalui persepsi manusia, manusia memberikan makna dan nilai kepada ruang melalui pengamatan dan pengalamannya.

Kebutuhan akan ruang menjadi esensi dalam merancang suatu lingkungan kerja, pasalnya setiap individu yang terlibat dalam aktivitas perkantoran menerima tekanan yang besar dengan durasi yang cukup lama ketika bekerja. Tekanan lingkungan yang terlalu besar dapat menyebabkan interaksi manusia dan lingkungan tidak terjadi secara baik dan optimal yang kemudian menimbulkan perilaku yang tidak wajar (Andriani et al., 2022). Tentunya karyawan memerlukan sebuah ruangan yang nyaman agar dapat tetap optimal dalam bekerja, sehingga kantor harus dirancang dengan layak dan baik agar bisa tetap optimal dalam bekerja, sebaliknya desain kantor yang buruk seperti kurang pencahayaan, sirkulasi yang sempit malah dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berujung dengan menurunnya produktivitas dan kinerja karyawan.

Kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang dapat menimbulkan rasa yang sesuai dengan panca indera dan memfasilitasi kinerja disertai dengan adanya fasilitas sesuai dengan kegiatannya (Wardani and Indrosaptono, 2021). Jika dilihat dari pengaruhnya terhadap kenyamanan dalam bekerja maka kebutuhan ruang pada kantor ini bisa dibagi menjadi eksternal dan internal. Berdasarkan faktor eksternal kenyamanan dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja tersebut dapat terdiri dari setiap individu di dalam kantor maupun kondisi dan suasana di dalam kantor. Semua unsur-unsur itu terikat di dalam ruang yang merupakan lingkungan kerja. Ketika terdapat keterikatan yang kuat antara karyawan dengan ruang kantor, ini dapat memberikan individu suatu perasaan nyaman dalam bekerja. Ruang kerja yang nyaman dapat memberikan suasana bekerja yang lebih kondusif, sehingga karyawan dapat berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan tanpa terganggu oleh tekanan-tekanan besar.

Sedangkan berdasarkan faktor internalnya kenyamanan dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh *personal space*. *Personal space* merupakan sebuah ruangan imajiner yang dimiliki setiap individu dan dapat mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja. *Personal space* tidak memiliki batasan yang jelas dan berubah secara dinamis. Setiap individu memiliki *personal space* yang berbeda-beda, tergantung pada kepribadian dan lingkungannya. *Personal space* juga berpengaruh terhadap *crowding*. *Crowding* merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami intervensi terhadap *personal space* yang dia punya sehingga menimbulkan densitas fisik. Hal ini sangat berpengaruh pada psikis berupa stres (Andriani et al., 2022).

Dari faktor eksternal tersebut beberapa ahli mengutarakan pendapat tentang *personal space*, diantaranya adalah Fisher mendefinisikan *personal space* sebagai batas maya yang mengelilingi seseorang yang tidak boleh dilalui oleh orang lain (Triatmodjo, 2012). Hall berpendapat bahwa ruang personal adalah suatu jarak berkomunikasi, dimana jarak antar individu ini adalah juga jarak berkomunikasi. Dalam pengendalian terhadap gangguan-gangguan yang ada, manusia mengatur jarak personalnya dengan pihak lain. Jarak-jarak tersebut kemudian Hall jabarkan ke dalam teori *proxemic* ke dalam empat kategori yaitu (Hidayatullah, n.d.):

1. Jarak intim. Jarak ini merupakan jarak yang paling dekat. Rentangnya antara 0-0,5 m, dan biasanya terjadi pada individu saat berada dengan keluarga, saudara, dan pasangan.
2. Jarak personal. Jarak ini biasanya terjadi pada individu yang sudah saling akrab seperti teman dan sahabat. Rentangnya antara 0,5-1,2 m.
3. Jarak sosial. Jarak ini terjadi pada pada hubungan yang bersifat formal seperti pada rekan kerja dan hubungan bos dengan karyawan. Rentangnya antara 1,2-3,6 m.
4. Jarak publik. Jarak ini biasa terjadi pada orang yang tidak saling mengenal, seperti pada artis dengan penggemarnya. Pada jarak ini interaksi yang terjadi sangat kecil terutama interaksi fisik. Rentangnya antara 3,6-7,6 m.

Dari pendapat-pendapat tersebut ruang personal sangatlah penting untuk setiap individu dalam menciptakan perasaan nyaman, sehingga jarak interaksi tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat dalam masing-masing *personal space*. Bagaimana sebuah jarak dapat mengatur kenyamanan dalam berinteraksi menjadi penting, ini menunjukkan bahwa perancangan juga dapat membentuk kebiasaan, oleh karena itu dalam perancangan *personal space* juga menjadi pertimbangan dalam merancang ruangan, ruangan dibagi ke dalam dua jenis yaitu ruang sosiopetal dan sosiofugal. Ruang sosiopetal merupakan suatu susunan rancangan arsitektur yang mendorong terjadinya interaksi. Sementara itu ruang sosiofugal merupakan suatu susunan rancangan arsitektur yang dapat mengurangi terjadinya interaksi.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti merupakan bangunan Andyrahman Architect Office. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana susunan ruang dapat mempengaruhi *personal space* pada bangunan Andyrahman Architect dalam menunjang kenyamanan dan produktivitas karyawan Andyrahman Architect Office. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk susunan ruang yang dapat mempengaruhi *personal space* dalam menunjang kenyamanan dan produktivitas pada bangunan Andyrahman Architect Office.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, melukiskan bahkan menjelaskan ataupun menjawab dengan rinci sebuah permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal (Agustina and Agustian, 2023). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian diperoleh dari berita di media massa dan sosial, jurnal, artikel dan lain-lain. Setelah itu objek akan dianalisis, analisis dilakukan

dengan cara memetakan layout ruangan dan mencari tahu seperti apa susunan ruang dan furnitur, apakah termasuk kedalam jenis ruang sosiopetal (berlawanan) atau sosifugal (berhadapan). Lalu akan dikaitkan dengan teori *proxemic* yang dikemukakan oleh Hall.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini adalah ruang studio dan ruang komunal di bangunan Andyrahman Architect Office, yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Bangunan ini terdiri dari dua lantai, ruang studio yang dijadikan sebagai objek penelitian ini berada di lantai satu bangunan sementara ruang komunal berada di lantai dua. Bangunan berada di kawasan perumahan yang memiliki berbagai aktivitas sosial seperti rapat RT/RW. Dari konteks tersebut bangunan ini dirancang bukan hanya dengan fungsi sebagai kantor saja tapi juga untuk menjadi wadah kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar.

Pendopo dalam rumah adat Jawa menjadi inspirasi dari ruang komunal pada bangunan ini. Selain itu bangunan ini dirancang dengan konsep utama yaitu *interconnectivity* dan *interdependence* yang mana kita sebagai manusia memiliki kesadaran bahwa kita hidup di lingkungan yang sama, oleh karena itu kita dapat memahami ketergantungan antar sesama manusia dan tidak dapat hidup sendirian. Konsep *interconnectivity* diterapkan pada ruangan dan material bangunan. Sementara konsep *interdependence* diterapkan pada fungsi bangunan.



Gambar 1. Denah bangunan Andyrahman Architect Office (Sumber: Archdaily, 2023).

Pada bangunan ini terdapat dua studio salah satu studio juga difungsikan sebagai ruang komunal, ruangan ini difungsikan sebagai ruang kerja karyawan dan dapat digunakan oleh 10 orang karyawan untuk bekerja. Pada ruang studio yang pertama terdapat furnitur berupa meja kerja dan kursi, tetapi pada ruangan studio yang lain juga terdapat lemari dan pantri. Meja pada ruangan ini ditata secara linear, jika dilihat dari posisi tempat duduknya dibuat menyamping dan saling membelakangi (sosiofugal) sepanjang sisi tembok untuk mengurangi interaksi sehingga karyawan dapat tetap fokus dalam melakukan pekerjaannya masing-masing. Jika dilihat dari gambar antar meja tidak dibuat sekat dan tidak ada batasan

yang dapat mengganggu dalam berinteraksi sehingga dari susunan tersebut bisa tercipta jarak personal (0,5-1,2 m) antar individu.



Gambar 2. Suasana studio (Sumber: Archdaily, 2023)



Gambar 3. Layout studio (Sumber: Dokumentasi, 2023)

Berdasarkan hasil analisis pada ruang komunal lantai 1 menggunakan jenis ruangan sosiopetal yang menekankan pada interaksi antar individu. Ruang ini selain difungsikan sebagai ruang komunal juga difungsikan sebagai studio bagi karyawan. Aktivitas seperti rapat dan pertemuan bisa dilakukan di sini. Selain itu aktivitas yang melibatkan warga sekitar juga diadakan pada ruangan ini tapi dengan mengosongkan furnitur ruangan. Pada ruangan ini terdapat furnitur berupa meja, kursi, lemari, dan pantri. Meja yang digunakan adalah meja memanjang dengan susunan kursi yang linear pada bagian tengah ruangan, susunan kursi dibuat saling berhadapan sehingga bisa terjadi interaksi antar individu. Jika dilihat pada gambar jarak antar kursi cukup dekat dan tercipta jarak personal (0,5-1,2 m) antar individu supaya memungkinkan aktivitas seperti rapat dan diskusi bisa tetap interaktif.



Gambar 4. Suasana aktivitas di ruang komunal Andyrahman Architect Office (Sumber: Archdaily, 2023).

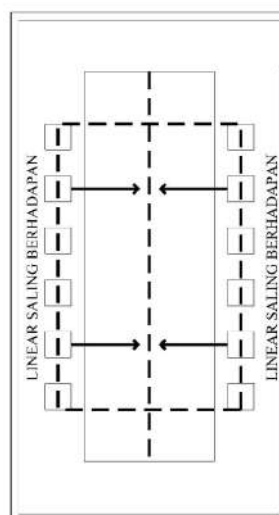


Gambar 5. Suasana aktivitas di ruang komunal Andyrahman Architect Office (Sumber: Archdaily, 2023).

Berdasarkan hasil analisis pada ruang komunal lantai 2 didapatkan hasil yang sama seperti ruang komunal yang berada di lantai 1 ini menggunakan jenis ruangan sosiopetal yang menekankan pada interaksi antar individu. Ruang ini difungsikan untuk rapat. Di dalamnya terdapat furnitur berupa meja dan kursi yang disusun memanjang secara linear pada bagian tengah ruangan supaya bisa menekankan interaksi antar individu, tercipta pula jarak personal (0,5-1,2 m) antar individu dari susunan tersebut.



Gambar 6. Suasana ruang komunal lantai 2 (Sumber: Archdaily, 2023).



Gambar 7. Layout ruang komunal lantai 2 (Sumber: Dokumentasi, 2023)

Jika dilihat dari jarak personalnya maka *personal space* yang terbentuk pada ketiga ruangan sedikit dibatasi, hal ini juga menyesuaikan dengan konsep bangunan yaitu *interdependence* dan *interconnectivity*. Pada ruang kerja studio tiap karyawan tidak diberi sekat atau pembatas yang dapat memberikan privasi terhadap *personal space* masing-masing karyawan, akibatnya *personal space* pun mengecil. Pada ruang komunal baik di lantai 1 atau 2 pun *personal space* juga terbatas dan bisa mengarah ke keadaan *crowding* dikarenakan susunan ruangan yang berbentuk sosiopetal yang mengharuskan pekerja untuk aktif berinteraksi. Pola susunan kursi secara linear jika dilihat memberikan pengaruh arah orientasi yang hanya menghadap ke satu arah saja, pola ini tidak memberikan banyak kesempatan bagi individu untuk saling berhadapan untuk berinteraksi dengan mudah karena harus terus menatap ke depan, sehingga pola susunan ini diterapkan pada ruang studio, agar karyawan dapat tetap fokus dalam bekerja. Sementara itu untuk menekankan interaksi pola susunan linear dibuat dengan susunan kursi yang saling berhadapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis objek penelitian didapatkan hasil temuan bahwa *personal space* pada bangunan Andyrahman Architect Office sangat dipengaruhi oleh susunan ruang. Susunan ruang berbentuk linear menyamping dapat mengurangi interaksi sehingga masuk ke dalam jenis ruang sosiofugal. Sementara itu susunan ruang berbentuk linear yang saling berhadapan dapat menekankan interaksi sehingga masuk jenis ruang sosiopetal. Dari susunan tersebut ditemukan bahwa penyusunan kursi disusun dengan susunan sosiopetal dapat mengurangi ukuran *personal space* seseorang karena harus aktif berinteraksi sehingga *personal space* cenderung untuk terjadi *crowding* karena terjadinya intervensi pada *personal space* pada masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Agustian, E., 2023. Fungsi dan Tata Letak Ruang dalam Bangunan Etnik pada Kawasan Permukiman Kampung Melayu Semarang. *Sinektika J. Arsit.* 20, 56–66. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v20i1.20050>
- Andriani, D., Hassan, S.M., Muliana, E., 2022. Kajian Aspek Perilaku pada Ruang Kerja Dosen Arsitektur.
- Angkouw, R., Kapugu, H., 2012. RUANG DALAM ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU 9.
- Hidayatullah, I., n.d. Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang.
- Triatmodjo, S., 2012. EVALUASI PASKA HUNI ASPEK PERILAKU DI KANTOR KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA. *LINTAS RUANG J. Pengetah. Peranc. Desain Inter.* 2. <https://doi.org/10.24821/lintas.v2i2.20>
- Wardani, I.A.P., Indrosaptono, D., 2021. KENYAMANAN DAN PRIVASI SEBAGAI FAKTOR UTAMA DI KAFE MACARIUS CIREBON. *J. Arsit. ARCADE* 5, 278. <https://doi.org/10.31848/arcade.v5i3.752>